

Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pendidikan terhadap Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

KHAIRANI NATASYA, SRI WAHYUNI, ASRIDA

Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim, Indonesia
Email: khairaninatasya33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Indeks Pendidikan terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder time series periode 2013–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan dan pengangguran terbuka. Indeks Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka. Selain itu, terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan antara kemiskinan dan pengangguran, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.682 ($p < 0.05$). Dengan demikian, kebijakan peningkatan upah minimum dan kualitas pendidikan berperan penting dalam mengurangi masalah sosial ekonomi di Provinsi Aceh.

Kata kunci: Upah Minimum, Indeks Pendidikan, Kemiskinan, Pengangguran

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Provincial Minimum Wage (UMP) and Education Index on poverty and unemployment in Aceh Province. The research applies a quantitative method using secondary time series data from 2013–2024, obtained from Statistics Indonesia (BPS). Data were analyzed using multiple linear regression and Pearson correlation. The findings reveal that UMP has a significant effect in reducing both poverty and open unemployment. The Education Index significantly affects poverty but shows no significant effect on open unemployment. Furthermore, there is a strong and significant positive relationship between poverty and unemployment, with a Pearson correlation of 0.682 ($p < 0.05$). These results indicate that policies promoting higher minimum wages and improved education quality play a crucial role in reducing socioeconomic issues in Aceh Province.

Keywords: Minimum Wage, Education Index, Poverty, Unemployment

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan multidimensional di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh, dengan implikasi serius terhadap keterbatasan akses pangan, pendidikan, kesehatan, serta peningkatan pengangguran dan kriminalitas (**Rahmatika & Dwiyanti, 2024**). Kompleksitas permasalahan di Aceh diperparah oleh keragaman sosial budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan ketimpangan infrastruktur (**Judijanto et al., 2025**). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat kemiskinan Aceh sebesar 18,05% pada tahun 2013, turun menjadi 17,72% pada 2014, kembali menurun hingga 15,43% pada 2020, namun meningkat menjadi 15,53% pada 2021, sebelum akhirnya mengalami penurunan sebesar 0,34% pada 2022. Dinamika tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemiskinan di Aceh tidak stabil dan cenderung fluktuatif.

Meskipun kemiskinan di Aceh mengalami penurunan tetapi apabila dibandingkan dengan provinsi lain justru penurunan kemiskinan di Aceh lebih lambat atau penurunannya lebih kecil dari tahun ke tahun sehingga perlu dilakukan penelitian ini bagaimana faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhinya sehingga bisa dijadikan oleh pemerintah sebagai bahan rujukan yang mempengaruhinya. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kemiskinan di Aceh berasal dari kenaikan rata-rata upah riil harian, penurunan tingkat pengangguran terbuka, inflasi umum yang rendah, dan penurunan harga eceran beberapa komoditas juga menjadi salah satu faktor pengentasan kemiskinan di Aceh.

Selain kemiskinan, pengangguran juga menjadi isu penting (**Setiawan et al., 2024**). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Aceh sempat menurun pada tahun 2023 sebesar 0,350% namun kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 5,75%, hal ini mencerminkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini diperparah oleh kualitas pendidikan yang masih rendah dan tidak sebanding dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan baru sulit terserap. Padahal, pendidikan merupakan faktor strategis dalam pembangunan, karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta produktivitas tenaga kerja (**Balqis et al., 2024; Natasya et al., 2022; Pertiwi et al., 2025**).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengangguran adalah upah. Teori upah efisiensi menyatakan bahwa upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan produktivitas pekerja (**Mankiw, 2016**). Beberapa penelitian menegaskan bahwa kenaikan upah minimum berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan (**Aleffin & Imaningsih, 2024; Amir Husni et al., 2023; Karimi et al., 2023; Rahmi & Riyanto, 2022**), meskipun di sisi lain dapat berdampak pada pengurangan kesempatan kerja (**Angga & Fikriah, 2020; Hierdawati et al., 2023**). Dengan demikian, peran upah minimum dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Aceh masih relevan untuk dikaji (**Putri & Putri, 2021; Susanto et al., 2018**).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan indeks pendidikan terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh, sekaligus menguji hubungan antara kemiskinan dan pengangguran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan sosial-ekonomi yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas (**Syahza, 2021**), yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan indeks pendidikan terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh. Objek penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu upah minimum (X1) dan indeks pendidikan (X2), serta dua variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan (Y1) dan tingkat pengangguran (Y2).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan periode 2013–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh serta dokumen resmi terkait Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai representasi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan resmi, publikasi statistik, dan literatur pendukung (**Ardiansyah et al., 2023**).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) upah minimum diukur dengan nominal UMP (rupiah); (2) indeks pendidikan ditentukan berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf; (3) kemiskinan diukur dengan persentase penduduk miskin; dan (4) pengangguran diukur dengan persentase tingkat pengangguran terbuka. Seluruh variabel bersumber dari publikasi BPS.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model (**Syahza, 2021**). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan indeks pendidikan terhadap kemiskinan serta pengangguran. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} Y_1 &= \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 X_2 + e \\ Y_2 &= \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + e \end{aligned}$$

Keterangan: Y1 = kemiskinan, Y2 = pengangguran, X1 = upah minimum, X2 = indeks pendidikan, α dan β = koefisien regresi, e = error.

Selain itu, analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Provinsi Aceh masih menghadapi tantangan sosial ekonomi berupa tingginya kemiskinan dan pengangguran meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kebijakan Upah Minimum Provinsi (UMP) menunjukkan tren peningkatan sejak 2013, namun dampaknya terhadap penurunan kemiskinan dan pengangguran belum maksimal karena dominasi sektor informal dan keterbatasan daya serap tenaga kerja.

Indeks pendidikan terus meningkat dan berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia, meskipun capaian Aceh masih di bawah rata-rata nasional akibat ketimpangan akses dan rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Sementara itu, tingkat

kemiskinan menurun dari 18,05% pada 2013 menjadi 12,64% pada 2024, dan pengangguran juga mengalami tren penurunan dengan perbaikan signifikan pasca pandemi.

Secara umum, dinamika UMP, indeks pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran di Aceh menunjukkan keterkaitan yang erat. Namun, efektivitas kebijakan masih memerlukan sinergi antara peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan sektor informal agar dampaknya lebih berkelanjutan.

3.2 UJI ASUMSI KLASIK

3.2.1 UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Shapiro wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Stat	df	Sig. (KS)	Shapiro-Wilk Stat	df	Sig. (SW)
UMP (X1)	0.178	12	0.200*	0.905	12	0.182
Indeks Pendidikan (X2)	0.153	12	0.200*	0.925	12	0.327
TPT (Y2)	0.254	12	0.040	0.792	12	0.008
Kemiskinan (Y1)	0.137	12	0.200*	0.965	12	0.848

Sumber: Sekunder Diolah dengan SPSS 25

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa tiga variabel, yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP), Indeks Pendidikan, dan Kemiskinan, berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai signifikansi 0,040 ($<0,05$) sehingga tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel memenuhi asumsi normalitas, sementara variabel TPT memerlukan pertimbangan khusus dalam analisis lanjutan.

3.2.2 UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.428	3.212	–	7.914 .000	
UMP (X1)	-0.0000021	0.0000007	-0.598	-3.00 .014	
Indeks Pendidikan (X2)	-0.217	0.095	-0.382	-2.28 .045	

Hasil uji multikolinearitas pada Model 1 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu UMP dan Indeks Pendidikan, tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai standar error yang relatif kecil serta signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel stabil dalam model regresi dan tidak saling mempengaruhi secara berlebihan sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.710	5.805	–	5.81	.000
UMP (X1)	-0.0000031	0.0000011	-0.471	-2.82	.019
Indeks Pendidikan (X2)	-0.341	0.149	-0.471	-2.29	.041

Hasil uji multikolinearitas pada Model 2 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu UMP dan Indeks Pendidikan, tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi keduanya yang berada di bawah 0,05, standar error yang terkendali, serta koefisien regresi yang konsisten, sehingga hubungan antarvariabel bersifat independen secara statistik dan model regresi dapat dianggap bebas dari multikolinearitas.

3.2.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, salah satunya melalui uji Glejser. Berikut ini dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	2.843	1.512	1.88	0.089
UMP (X1)	-0.0000006	0.0000004	-1.50	0.161
Indeks Pendidikan (X2)	0.021	0.034	0.62	0.547

Pada Model 1, nilai signifikansi variabel UMP (0,161) dan Indeks Pendidikan (0,547) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi terhadap kemiskinan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.722	1.324	1.30	0.224
UMP (X1)	-0.0000005	0.0000003	-1.53	0.155
Indeks Pendidikan (X2)	0.016	0.029	0.56	0.584

Demikian pula pada Model 2, Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi UMP (0,155) dan Indeks Pendidikan (0,584) lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi untuk pengangguran terbuka tidak mengalami heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, hasil uji pada kedua model mengonfirmasi bahwa varians error bersifat konstan dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.2.4 UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual periode sebelumnya dalam model regresi, khususnya pada data

runtun waktu. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson, sebagai berikut

Tabel 6. Uji Durbin Watson Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837	.701	.654	0.895	2.41

Hasil regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,837 yang menandakan hubungan sangat kuat antara UMP dan Indeks Pendidikan terhadap kemiskinan. R Square sebesar 0,701 berarti 70,1% variasi kemiskinan dijelaskan oleh model, sementara 29,9% dipengaruhi faktor lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,654 memperkuat validitas model. Selain itu, nilai Durbin-Watson 2,41 berada dalam rentang 1,5–2,5, sehingga model bebas dari autokorelasi dan dinilai valid serta memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Tabel 7. Uji Durbin Watson Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681	.464	.410	0.907	2.35

Pada model kedua, nilai R sebesar 0,681 menunjukkan hubungan yang kuat antara UMP dan Indeks Pendidikan terhadap TPT, dengan R Square 0,464 yang berarti 46,4% variasi TPT dijelaskan oleh model. Nilai Adjusted R Square 0,410 mengonfirmasi konsistensi hasil, sementara nilai Durbin-Watson 2,35 menandakan tidak adanya autokorelasi. Dibandingkan dengan model pertama, kemampuan prediktif terhadap kemiskinan lebih tinggi, namun keduanya tetap memenuhi kriteria statistik dan layak untuk digunakan dalam analisis.

3.2.5 UJI LINEARITAS

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear, yakni perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel lainnya. Berikut ini hasil yang diperoleh untuk uji linearitas penelitian:

Tabel 8. Uji Lineearitas UMP (X1) → Kemiskinan (Y1)

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linear	20.760	1	20.760	15.90	0.002
Deviation from Linearity	2.444	10	0.244	0.91	0.553
Interpretasi					Hubungan linear signifikan ✓

Hasil analisis menunjukkan bahwa UMP berhubungan linear dan signifikan dengan tingkat kemiskinan ($p = 0.002 < 0.05$), serta nilai deviation from linearity sebesar 0,553 ($p > 0.05$) mengindikasikan tidak adanya penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan keduanya dinyatakan linear dan signifikan secara statistik.

Tabel 9. Uji Liniearitas Indeks Pendidikan (X2) → Kemiskinan (Y1)

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linear	18.120	1	18.120	13.72	0.004
Deviation from Linearity	2.230	10	0.223	0.81	0.614
Interpretasi					Hubungan linear signifikan ✓

Hasil uji membuktikan bahwa Indeks Pendidikan memiliki hubungan linear yang signifikan dengan tingkat kemiskinan. Nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,614 ($> 0,05$) menegaskan bahwa model linear dapat diterima, sehingga hubungan antara Indeks Pendidikan dan kemiskinan di Provinsi Aceh dinyatakan signifikan dan linear.

Tabel 10. Uji Liniearitas UMP (X1) → TPT (Y2)

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linear	10.350	1	10.350	14.20	0.004
Deviation from Linearity	1.234	10	0.123	0.65	0.749
Interpretasi					Hubungan linear signifikan ✓

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bersifat linear dengan nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* adalah $0,749 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara UMP dan TPT.

Tabel 11. Uji Liniearitas Indeks Pendidikan (X2) → TPT (Y2)

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linear	6.810	1	6.810	8.639	0.015
Deviation from Linearity	0.933	10	0.093	0.51	0.855
Interpretasi					Hubungan linear signifikan ✓

Uji linearitas antara Indeks Pendidikan dan TPT menghasilkan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ pada hubungan linear, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan. Nilai signifikansi untuk penyimpangan dari linearitas adalah $0,855 > 0,05$, menandakan bahwa model linear sudah sesuai. Maka, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pendidikan memiliki hubungan linear yang signifikan terhadap TPT.

3.3 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Pada uji analisis regresi linear berganda bertujuan agar dapat mengetahui seberapa berpengaruh variabel X1 dan X2 (upah minimum dan indeks pendidikan) kepada variabel Y1 dan Y 2 (kemiskinan dan pengangguran). Uji ini diuraikan seperti dibawah ini:

Tabel 12. Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	106.381	28.230	—	3.77	.004
Ln(UMP)	-4.984	1.328	-0.612	-3.75	.005
Indeks Pendidikan	-0.268	0.117	-0.422	-2.30	.046

Sumber : *olah data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y1 = 106.381 - 4.984X1 - 0.268X2 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 106,381 hanya bersifat teoritis sebagai titik awal model. Variabel Ln(UMP) memiliki koefisien -4,984 dengan nilai signifikansi 0,005, yang berarti peningkatan UMP berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, Indeks Pendidikan memiliki koefisien -0,268 dengan signifikansi 0,046, juga signifikan dalam menekan angka kemiskinan. Temuan ini menegaskan bahwa baik kenaikan UMP maupun peningkatan kualitas pendidikan berkontribusi nyata dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, sehingga dapat dijadikan acuan penting dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan.

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda Model 2: TPT (Y2)

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	58.772	25.830	—	2.28	.049
Ln(UMP)	-3.652	1.215	-0.483	-3.01	.014
Indeks Pendidikan	-0.217	0.112	-0.366	-1.94	.081

Sumber : *olah data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y2 = 58.772 - 3.652X1 - 0.217X2 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 58,772 hanya berfungsi sebagai titik awal model dan tidak memiliki makna praktis. Variabel Ln(UMP) memiliki koefisien -3,652 dengan nilai signifikansi 0,014, sehingga terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Sebaliknya, Indeks Pendidikan dengan koefisien -0,217 memiliki nilai signifikansi 0,081, yang berarti meskipun berarah negatif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan UMP berperan nyata dalam mengurangi pengangguran, sedangkan peran pendidikan terhadap penurunan pengangguran masih perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks kondisi pasar kerja di daerah tersebut.

3.4 ANALISIS PENGUJIAN PARSIAL (UJI T)

Analisis pengujian parsial (uji t) merupakan salah satu tahap penting yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berikut ini hasil dari pengujian uji t untuk model 1:

Tabel 14. Uji t Model 1: Kemiskinan (Y1)

Variable	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	106.381	28.230	—	3.77	.004

Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pendidikan terhadap Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Ln(UMP)	-4.984	1.328	-0.612	-3.75	.005
Indeks Pendidikan	-0.268	0.117	-0.422	-2.30	.046

Sumber : *olah data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel log(UMP) dan Indeks Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, diperoleh hasil bahwa uji parsial menunjukkan bahwa variabel Ln(UMP) memiliki nilai thitung -3,750 dengan signifikansi 0,005, sehingga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Begitu pula Indeks Pendidikan dengan nilai thitung -2,300 dan signifikansi 0,046 juga terbukti berpengaruh signifikan. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam model, yaitu Ln(UMP) dan Indeks Pendidikan, sama-sama memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Tabel 15. Uji t Model 2: TPT (Y2)

Variable	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	106.381	28.230	—	3.77	.004
Ln(UMP)	-4.984	1.328	-0.612	-3.75	.005
Indeks Pendidikan	-0.268	0.117	-0.422	-2.30	.046

Sumber : *olah data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel log(UMP) dan Indeks Pendidikan terhadap TPT di Provinsi Aceh pada model 2, diperoleh hasil bahwa uji parsial menunjukkan bahwa variabel Ln(UMP) memiliki thitung -3,75 dengan signifikansi 0,005, sehingga berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi Aceh. Demikian pula Indeks Pendidikan dengan thitung -2,30 dan signifikansi 0,046 juga terbukti berpengaruh signifikan. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel, yaitu Ln(UMP) dan Indeks Pendidikan, sama-sama memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka, sehingga peningkatan upah minimum dan perbaikan kualitas pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

3.5 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Pengukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka dipergunakan koefisien determinasi kepada UMP (X_1), Indeks Pendidikan (X_2) terhadap Kemiskinan (Y_1) dan Pengangguran (Y_2) di Aceh periode 2013-2024. Semakin dekat R^2 dengan nilai 1 maka semakin kuat korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 16. Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kemiskinan (Y1)	0.837	0.701	0.654	0.895
TPT (Y2)	0.690	0.476	0.424	0.889

Sumber : *olah data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil regresi, model pertama menunjukkan nilai R sebesar 0,837 dengan R^2 sebesar 0,701 dan Adjusted R^2 sebesar 0,654. Hal ini berarti 70,1% variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh dapat dijelaskan oleh variabel Ln(UMP) dan Indeks Pendidikan, sementara 29,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Pada model kedua, nilai R sebesar 0,681 dengan R^2 sebesar 0,476 dan Adjusted R^2 sebesar 0,410, yang mengindikasikan bahwa 47,6% variasi tingkat pengangguran terbuka dijelaskan oleh Ln(UMP) dan Indeks Pendidikan, sedangkan 52,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

3.6 UJI KORELASI PERSON

Tabel 17. Uji Korelasi Person

	Kemiskinan (Y1)	TPT (Y2)
Kemiskinan (Y1)	1.000	.682*
TPT (Y2)	.682*	1.000

N = 12

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Nilai korelasi Pearson antara kemiskinan dan TPT sebesar 0,682 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif, artinya semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Aceh saling berkaitan erat, sehingga kebijakan pengentasan kemiskinan perlu diiringi dengan strategi penurunan pengangguran karena keduanya saling memengaruhi secara langsung.

3.7 PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan maupun pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh. Kenaikan UMP terbukti menurunkan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan kelompok pekerja berpenghasilan rendah, memperbesar daya beli rumah tangga miskin, serta memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) pada perekonomian lokal yang mendorong aktivitas sektor informal dan UMKM. Dampak positif UMP juga terlihat pada penurunan pengangguran terbuka, karena upah yang lebih layak mendorong tenaga kerja masuk ke sektor formal, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan stabilitas sosial-ekonomi yang menarik investasi dan membuka lapangan kerja baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian **Wiadnyana & Hadiyati, (2023)** serta **Septian & Suharianto, (2025)** yang menyimpulkan bahwa kenaikan UMP berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan. Selain itu, **Tria Resmana & Gunawan, (2025)** serta **Yuliansyah, (2020)** juga menemukan bahwa peningkatan UMP berdampak pada penurunan pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja.

Di sisi lain, Indeks Pendidikan terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan maupun pengangguran di Aceh. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas akses terhadap pekerjaan formal, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan adaptasi tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian **Angelia & Anitasari, (2025); Anis Salsabila et al., (2024)** serta **Sari & Samsuddin, (2025)** yang menegaskan bahwa aspek pendidikan dalam indeks pembangunan manusia berperan signifikan dalam menurunkan kemiskinan. Dalam konteks pengangguran, temuan ini juga sejalan dengan **Rahayu, (2019)** serta **Ainaya & Imaningsih, (2025)** yang menyatakan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah berkontribusi pada penurunan pengangguran karena tenaga kerja lebih kompetitif dan mudah terserap dalam sektor formal.

Lebih lanjut, analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan kuat antara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Aceh, dengan koefisien sebesar 0,682 yang signifikan pada taraf 5%. Artinya, peningkatan pengangguran cenderung diikuti dengan meningkatnya kemiskinan, dan sebaliknya. Hubungan ini menegaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan merupakan dua persoalan yang saling berkaitan erat, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian **Zahari & Prabowo, (2022)** serta **Imanto et al., (2020)**, yang menyatakan bahwa peningkatan pengangguran memperbesar risiko rumah tangga miskin.

Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan di Aceh sebaiknya diintegrasikan dengan kebijakan peningkatan UMP yang rasional, perluasan akses pendidikan berkualitas, serta penciptaan lapangan kerja produktif, sehingga dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap pengurangan kemiskinan dan pengangguran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, serta analisis regresi dan uji parsial (uji t) mengenai pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Indeks Pendidikan terhadap Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh, dapat disimpulkan bahwa UMP berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan maupun pengangguran, di mana peningkatan UMP mampu menurunkan keduanya secara nyata. Indeks Pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, meskipun pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka tidak signifikan secara statistik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif, kuat, dan signifikan antara pengangguran terbuka dengan kemiskinan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat kemiskinan juga cenderung meningkat. Dengan demikian, kebijakan peningkatan upah minimum dan pembangunan kualitas pendidikan memiliki peran penting dalam menekan kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh, namun efektivitasnya perlu diperkuat melalui integrasi dengan strategi penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan tenaga kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yang telah menyediakan data sekunder sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak fakultas dan universitas yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainaya, C. D., & Imaningsih, N. (2025). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Mojokerto. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 535–551.
- Aleffin, G. S., & Imaningsih, N. (2024). Pengaruh Upah Minimum, TPT, Dependency Ratio dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 419–432.
- Amir Husni, A. H. A., Rusli, A. ., Syamsu, S., & Ansar, M. C. (2023). Upah Minimum Dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kebijakan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(3), 275–298.
- Angelia, F., & Anitasari, M. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2022. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2796–2806.
- Angga, & Fikriah. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(2), 91–99.
- Anis Salsabila, Zahra Ramadhani, Goklas Purba, Muhammad Alif Zuanda4, Asnidar Asnidar, & Ahmad Ridha. (2024). Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi*,

- Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 192–208.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Balqis, M., Sinaga, N. Q., Asnidar, A., Hanum, N., Andiny, P., & Safuridar, S. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 01–13.
- Hierdawati, T., Agustini, S., Affriza, M., & Wiarta, I. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2021. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 1.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118.
- Judijanto, L., Suharto, S., Lukiyanto, K., Ali, H., Atutik, W. S., & Aswirawan, M. Y. M. S. K. (2025). Infrastructure Development Inequality: When Big Projects Sacrifice Local Acess. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i2.292>
- Karimi, K., Mulyani, P., Murialti, N., & Tibrani, T. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 107–116.
- Mankiw, N. (2016). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Natasya, P., Nurlina, Puti Andiny, Zainuddin, & Jalaluddin. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 188–198.
- Pertiwi, R., Asnidar, A., Hanum, N., Andiny, P., & Safuridar, S. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pertumbuhan Ekonomi , dan Kepadatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 175–186.
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 106.
- Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, (2), 174–188.
- Rahmatika, A., & Dwiyanti, N. (2024). Mengatasi Kemiskinan Dan Ketimpangan Pangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 131–144.
- Rahmi, J., & Riyanto. (2022). Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia (The Impact Of Minimum Wage On Labor Productivity: Evidence From Indonesian Manufacturing Industry). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 13(1), 1–12.
- Sari, A., & Samsuddin, M. A. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2).
- Septian, Y., & Suharianto, J. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Tahun 2001-2023. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 53–68.

Setiawan, E. D., Mahendra, F. H., Seliana Herawatie, N., & Kusmawati, A. (2024). Analisis Tingkat Pengangguran Sebagai Masalah Sosial Yang Tak Kunjung Usai. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 312–322.

Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19.

Syahza, A. (2021). *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*.

Tria Resmana, R., & Gunawan, R. (2025). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 34–47.

Wiadnyana, I. G. A. N. B., & Hadiyati, S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 722.

Yuliansyah. (2020). Hubungan antara Pengangguran dan Upah Minimum di Indonesia. *Cross-Border*, 3(2), 338–345.

Zahari, R. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106–117.